

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

*Pelatihan*

*"English for Amai-Amai UMKM "*



**Oleh:**

**Dr. Arwemi, M.Pd**

**NIP. 196902221994032004**

**Gina Havieza Elmizan, S.E., M.E.**

**NIP. 199205272020122019**

**UIN IMAM BONJOL PADANG**

**UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**

**TAHUN 2025**

## Pengabdian kepada Masyarakat: *English for Amai-Amai* UMKM

### A. Abstrak

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah peningkatan kapasitas pedagang kecil Amai-Amai pelaku UMKM di Bukittinggi. Kapasitas yang ditingkatkan adalah kemampuan dasar berbahasa Inggris dan etika komunikasi antar budaya untuk menghadapi wisatawan mancanegara. Lokasi pengabdian adalah kota Bukittinggi yang tercatat sebagai destinasi utama wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Barat. Amai-amai sebagai Mitra binaan diseleksi melalui survei dan assessmen awal terhadap para pedagang kecil di pasar tradisional dan Lokasi-lokasi wisata dalam kota Bukittinggi. Calon mitra binaan terpilih sebanyak 25 orang diberi pelatihan bahasa Inggris dasar dan etika komunikasi antar budaya. Kegiatan di lanjutkan dengan praktek berbahasa Inggris dengan para wisatawan dalam kegiatan *hunting tourist*. Pelatihan dan pendampingan berlangsung selama 2 bulan setara 8 kali pertemuan masing-masing 4 jam pelatihan. Output pelatihan adalah peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dasar. Outcome adalah jumlah wisatawan mancanegara yang berbelanja/menggunakan jasa mitra binaan. Evaluasi dilakukan pada pertemuan kedelapan setelah praktek dan pendataan outcome.

Kata kunci: ESP, bahasa Inggris dasar, pelaku UMKM, peningkatan kapasitas, pengabdian masyarakat.

### B. Latar Belakang

Amai-amai adalah kata sapaan sekaligus predikat yang terkenal para ibu yang menjadi tulang punggung perekonomian keluarga dalam masyarakat tradisional Bukittinggi khususnya dan masyarakat Kabupaten Agam umumnya. Mereka merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan keuangan keluarga dan masyarakat. Penelitian Arwemi dkk. (2022) tentang *Deiksis Perempuan Pasa Bawah, Posisi Perempuan dalam Interaksi Perdagangan di Pasar Tradisional* menemukan dominasi peran perempuan di pasar tradisional Minangkabau yang sudah berlangsung ratusan tahun.

Pasar tradisional masih bertahan dan eksis sampai millenium tiga, tahun 2025 saat ini, ketika pengunjung pasar tradisional tersebut tidak lagi hanya penduduk asli, tapi sudah bertambah dengan kehadiran wisatawan dalam dan luar negeri. Kehadiran para wisatawan mancanegara dalam ruang kegiatan pasar tradisional bukan sekedar pengunjung, tetapi menjadi bagian integral dalam kegiatan perekonomian. Interaksi pedagang pelaku UMKM, dengan wisatawan mancanegara adalah bagian yang signifikan, karena jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke kota Bukittinggi juga signifikan. Berdasarkan data kunjungan pariwisata mancanegara di Bukittinggi selama Januari-Oktober 2024 mencapai 606.884 orang (laporan dari koran Haluan). Dari jumlah tersebut, 476.679 merupakan wisatawan nusantara dan selebih wisatawan mancanegara. Data ini mencakup kunjungan ke objek wisata berbayar di Bukittinggi. Data pendukung diperoleh dari kantor berita Antara sumbar selama 2023, Bukittinggi mencatat lebih dari satu juta kunjungan wisatawan, termasuk 11.024 wisatawan mancanegara di Taman Panorama Lobang Jepang. Badan Pusat Statistik / BPS Bukittinggi (2025) mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara

(wisman) yang datang ke Sumatera Barat melalui Bandara Internasional Minangkabau (BIM) pada Februari 2020 mencapai 4.038 orang.

Potensi wisatawan mancanegara sebagai konsumen produk UMKM perlu dioptimalkan. Interaksi Amai-Amai sebagai pelaku UMKM dengan wisatawan mancanegara seyogianya ditingkatkan dengan kemampuan berbahasa Inggris. Karena itu, perlu dilakukan program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Amai-Amai UMKM sebagai pelaku bisnis yang secara langsung berhadapan dengan tamu mancanegara. Mereka diharapkan bisa melayani tamu mancanegara dengan percaya diri, menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar sehingga pada akhirnya mendatangkan pundi-pundi bagi amai-amai UMKM, sebagai tulang punggung perekonomian dalam keluarga dan Masyarakat tradisional Bukittinggi.

Ada beberapa alasan kenapa program pengabdian kepada masyarakat ini penting, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kepercayaan diri. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Amai-amai UMKM dapat melayani tamu mancanegara dengan percaya diri dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
2. Meningkatkan penjualan. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, amai-amai UMKM mempraktikkan kemampuan berbahasa Inggris dalam bertransaksi dengan calon pembeli dari mancanegara, serta meningkatkan kelancaran kegiatan UMKM yang mereka kelola.

### C. Landasan Teoritis

#### 1. English for Specific Purposes (ESP) dalam Konteks UMKM

ESP (*English for Specific Purposes*) merupakan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang berfokus pada kebutuhan bahasa dalam konteks tertentu, seperti bisnis, pariwisata, atau pelayanan publik. Dalam konteks UMKM, ESP membantu pelaku usaha memahami terminologi dan struktur bahasa yang relevan dengan aktivitas mereka, sehingga dapat berinteraksi lebih efektif dengan konsumen asing. Pelatihan ESP memberikan keunggulan kompetitif dalam sektor ekonomi lokal yang berbasis pariwisata (Widiana & Meilasari, 2024).

#### 2. Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Bahasa dan Etika Komunikasi

Kemampuan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan etika komunikasi lintas budaya sangat penting untuk pelaku UMKM di daerah wisata. Penguasaan komunikasi antarbudaya meningkatkan citra profesional dan memperbesar peluang transaksi dengan wisatawan mancanegara. Proses pelatihan ini juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan daya saing lokal (Tauhid, 2024).

#### 3. Peran Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan UMKM

Pengabdian masyarakat yang menyasar UMKM berperan strategis dalam membentuk kapasitas sosial-ekonomi masyarakat. Program pelatihan dan pendampingan seperti pelatihan bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk jejaring usaha yang lebih kuat dan mendukung pariwisata inklusif.

Program ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal bisa bersinergi dengan praktik ekonomi lokal (Wahyuni dkk., 2022).

#### **4. Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kegiatan Lapangan**

Kegiatan seperti “hunting tourist” atau praktik langsung dengan wisatawan merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang terbukti meningkatkan penguasaan bahasa dan kepercayaan diri. Pendekatan ini membuat pelatihan lebih aplikatif dan berdampak langsung pada peningkatan kompetensi peserta pelatihan (Pramudita dkk., 2024).

#### **5. Evaluasi dan Outcome sebagai Tolak Ukur Dampak Program**

Evaluasi program sangat penting untuk mengukur efektivitas pelatihan terhadap outcome yang diharapkan, seperti peningkatan interaksi dagang dengan wisatawan. Penggunaan indikator seperti peningkatan jumlah pembeli asing memberikan ukuran konkret dari keberhasilan pelatihan. Evaluasi berbasis hasil (result-based evaluation) sangat dianjurkan dalam program pengabdian masyarakat (Endriastuti & Permatasari, 2025).

### **D. Fokus Pengabdian**

Fokus pengabdian adalah peningkatan kapasitas bahasa Inggris dasar pedagang kecil amai-amai UMKM di Bukittinggi.

### **E. Tujuan**

Tujuan dari program ini adalah untuk memberi bekal bahasa Inggris dasar kepada Amai-Amiai, pelaku UMKM, sehingga meningkatkan percaya diri mereka dalam melayani kunjungan wisatawan mancanegara ke Bukittinggi.

## F. Tahapan Strategis Pengabdian



## **G. Sasaran**

Amai-amai, ibu-ibu, wanita pedagang kecil umumnya pelaku UMKM di pasar tradisional dan di sekitar obyek wisata kota Bukittinggi. Mitra binaan sebanyak 25 orang.

## **H. Metode**

Program ini akan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Pelatihan Bahasa Inggris: Pelatihan bahasa Inggris akan dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan Amai-Amai sebagai pedagang kecil untuk bertransaksi dengan pembeli dari mancanegara.
2. Praktik Berbicara: Amai-amai, Ibu-ibu, wanita pedagang kecil akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dalam situasi yang nyata.
3. Pendampingan: Pendampingan akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan bahwa Amai-amai, Ibu-ibu, wanita pedagang kecil dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan.

## **I. Materi Pelatihan**

Materi pelatihan akan mencakup:

1. Dasar-Dasar Bahasa Inggris: Materi dasar-dasar bahasa Inggris seperti alfabet, angka, dan kalimat sederhana, pembicaraan sehari-hari.
2. Kosakata Bisnis: Materi kosakata bisnis Bahasa Inggris sederhana yang relevan dengan kebutuhan ibu-ibu pedagang kecil.
3. Komunikasi Bisnis: Materi komunikasi bisnis sederhana yang efektif dalam bahasa Inggris.
4. Etika Komunikasi Antarbudaya; pengenalan hal-hal yang tabu dalam pergaulan dengan Masyarakat internasional.

## **J. Mekanisme Pelaksanaan**

1. Persiapan. Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam dua tahap: survey lapangan calon mitra binaan, dan pengadministrasian. Survey dilakukan terhadap calon mitra di lokasi-lokasi kunjungan wisatawan mancanegara, dalam rangka memperoleh peta calon mitra binaan yang potensial. Pengadministrasian adalah kegiatan pendataan, undangan untuk peserta kemitraan, dan pernyataan kesediaan calon mitra binaan. Dua tahap persiapan dilakukan oleh tim pembantu pengabdian masyarakat secara person to person terhadap calon mitra binaan.
2. Perencanaan. Perencanaan kegiatan dilakukan secara Bersama antara tim pengabdian dengan mitra binaan. Penjadwalan kegiatan dilakukan sesuai ketersediaan waktu mitra binaan. Perencanaan Tahap kedua ini dilakukan dengan penyusunan prgoram kerja kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan analisis masalah hasil rebug dengan mitra binaan.

3. Pelaksanaan dan dokumentasi Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan melibatkan beberapa pihak yang terkait, terutama pihak mitra binaan, dan pihak pengusaha UMKM terkait.
4. Evaluasi dan penilaian. Evaluasi dan penilaian akan dilaksanakan setelah pengadaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pengabdian berlangsung.
5. Pelaporan. Pelaporan akan dilakukan setelah semua tahapan terlaksana.

#### K. Jadwal Pelaksanaan

Program ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan	Kegiatan	Lokasi
September 2025	Persiapan 1. Survey dan pendekatan terhadap calon mitra binaan, Persiapan 2. Pengadministrasian	Pasar tradisional dan lokasi-lokasi wisata Bukittinggi
	Kesepakatan Jadwal Kegiatan	Ruang pertemuan
Oktober 2025	Pertemuan 1-4 Pelatihan Bahasa Inggris Dasar; Kosakata Bisnis Bahasa Inggris; Komunikasi Bisnis; Etika Komunikasi Antarbudaya	Ruang pertemuan
Nopember 2025	Pertemuan 5-6 Pendampingan dan Problem Solving	Lokasi kerja mitra binaan
	Pertemuan 7-8 Pendampingan dan Evaluasi kegiatan	Lokasi kerja mitra binaan Ruang pertemuan
	Pelaporan oleh tim pengabdian	

Tim Pelaksana

Tim pelaksana program ini terdiri dari:

1. Ketua Tim: Dr. Arwemi, M.Pd.
2. Anggota Tim: Gina Havieza Elmizan, S.E., M.E., M.Ak.
3. -12 ... (mahasiswa)

#### L. Daftar Kepustakaan

- Arwemi, Yazan, S., Kustati, M., Ritonga, M., Perrodin, D. D., Elismawati, & Hamidi, B. (2022). Women' Deixis in Trade Interaction of West Sumatra Traditional Market. *Education Research International*, 2022(c). <https://doi.org/10.1155/2022/4132900>
- BPS Bukittinggi, R. I. (2025). *Kota Bukittinggi Dalam Angka 2024*. <https://bukittinggikota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/7d0d16f7c05a174d91fff79c/kota-bukittinggi-dalam-angka-2024.html>
- Endriastuti, A., & Permatasari, M. P. (2025). Model English for Specific Purposes dalam English Business Communication: Upaya Going Global bagi UMKM Kota Surabaya.

*Journal of Innovation Research and Knowledge (JIRK)*, 4(9), 6287–6300.  
<https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9704>

Pramudita, R. F., Wicaksono, J. A., Kamal, M., Danur, D., Darmawan, A., & Akbar, M. (2024). Penerapan Pendekatan English for Specific Purposes (ESP) dalam Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 6 Jember. *7th National Conference for Community Service (NaCosVi)*, 255–262.  
<https://ocs.polije.ac.id/index.php/nacosvi/article/view/166>

Tauhid, B. (2024). Memperkuat Daya Saing Di Destinasi Wisata Parapat Kabupaten Simalungun Melalui Pengembangan Kompetensi Bahasa Inggris. *Jurnal Darma Agung*, 32(6), 516–526. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/5196>

Wahyuni, E. S., Azhari, C., Hambalah, F., & Widihartanti, T. (2022). Peningkatan Strategi Pemasaran Produk Melalui Literasi Bahasa Di Desa Wisata Kalanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir (JPMP)*, 1(1), 39–46.  
<https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i1.81>

Widiana, Y., & Meilasari, P. (2024). Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata di Sentani Foresta Madiun Jawa Timur melalui Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Role-Play. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1455–1468.  
<https://doi.org/10.54082/jamsi.1351>

#### **M. Rencana Anggaran Biaya**

Biaya kegiatan direncanakan Rp.62.800.000,-

***Terhitung: Enam puluh dua juta delapan ratus ribu rupiah***

(Rincian Terlampir)